

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah (DB) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit demam akut yang ditemukan di daerah tropis dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Penyakit ini disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dari genus *flavivirus*, family *flaviviridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (Hiperendemesis) dapat terjadi. Demam berdarah disebarkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini ditunjukkan melalui demam tinggi terus menerus, disertai adanya tanda perdarahan, contohnya ruam. Ruam berdarah memiliki ciri-ciri merah terang. Selain itu tanda dan gejala lainnya adanya sakit perut, rasa mual, trombositopenia, hemokonsentrasi, sakit kepala berat, sakit pada sendi (*Athralgia*), sakit pada otot (*Myalgia*). Sejumlah kasus bisa menyebabkan *sindrome shock dengue* yang mempunyai tingkat kematian tinggi. Kondisi waspada ini perlu disikapi dengan pengetahuan yang luas oleh penderita maupun keluarga dan harus segera konsultasi ke dokter apabila penderita mengalami demam tinggi selama 3 hari berturut – turut. Banyak penderita atau keluarga penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala – gejala tersebut ⁽¹⁾.

Data survey awal pada Semarang Medical Center (SMC) Telogorejo Semarang pada th 2015 ada 431 kasus. Penderita DBD tertinggi terjadi pada bulan april yaitu sebanyak 82 kasus. Untuk wilayah kota semarang, kasus

DBD tertinggi terjadi pada kecamatan Pedurungan yaitu mencapai 44 kasus atau 13.8%. Penderita DBD pada laki – laki sebanyak 231 kasus, sedangkan pada perempuan 200 atau 16%, pada anak usia 0 – 5 tahun terdapat 69 kasus atau 16%, pada usia 6 - 14 tahun sebanyak 87 kasus atau 20% dan dewasa sebanyak 275 kasus atau 63%. Pada SMC Telogorejo Semarang pengelolaan data DBD dicatat dan dilaporkan oleh ruangan / bangsal ke bagian Rekam Medis yang kemudian oleh bagian pengolahan data diinput ke komputer dengan menggunakan Microsoft Excel untuk dijadikan laporan berbentuk makalah serta tabel. Sedangkan untuk laporan berupa pemetaan belum ada ⁽²⁾.

Menurut WHO, Sistem informasi geografis (SIG) merupakan sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menganalisa, serta menyajikan data dan informasi dari suatu obyek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi. Di mana SIG berperan sebagai program yang mendukung sebuah kegiatan pendataan bersituasi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ⁽³⁾.

Seperti dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang pemanfaatan SIG pada penyakit, antara lain :

1. Perlunya penggunaan program SIG dalam penyajian data dan pelaporan agar lebih mempermudah petugas dalam penyajian data untuk mengetahui cakupan pelayanan pasien ⁽⁴⁾.
2. Perlunya penyajian laporan penyakit menggunakan aplikasi SIG agar lebih mempermudah petugas dalam penyajian data laporan dan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen ⁽⁵⁾.

Dengan adanya penyajian data laporan pada pasien Demam Berdarah Dengue serta pemetaan menggunakan program *mapinfo* sebagai wujud pembangunan kesehatan agar informasi kesehatan menjadi meningkat dan semakin akurat. Karena belum adanya laporan dalam bentuk pemetaan, untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Pemetaan Penyakit Demam Berdarah Dengue berdasarkan Wilayah, Umur, dan Jenis kelamin di SMC Telogorejo Semarang Tahun 2013 - 2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMC Telogorejo Semarang belum ada laporan yang memetakan distribusi dari pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga dapat membantu serta memudahkan petugas untuk melihat pasien DBD berdasarkan wilayah per kecamatan, maka dari itu peneliti tertarik untuk memetakan persebaran penyakit DBD di SMC Telogorejo Semarang berdasarkan wilayah, jenis kelamin dan umur pada tahun 2013 - 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyebaran penyakit DBD dengan cara memetakan berdasarkan wilayah, jenis kelamin dan umur di SMC Telogorejo Semarang

2. Tujuan Khusus.
 - a. Memetakan distribusi jumlah pasien DBD berdasarkan wilayah kecamatan kota Semarang di SMC Telogorejo Semarang pada tahun 2013 – 2015.
 - b. Memetakan distribusi pasien DBD berdasarkan jenis kelamin di SMC Telogorejo Semarang pada tahun 2013 – 2015.
 - c. Memetakan distribusi pasien DBD berdasarkan umur di SMC Telogorejo Semarang pada tahun 2013 - 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Pemetaan penyebaran penyakit DBD digunakan sebagai dasar perbandingan antara teori yang telah diberikan dengan keadaan kenyataan di lapangan.
2. SMC Telogorejo Semarang

Menjadi sebuah masukan yang bisa dibenahi dalam pengolahan data, sehingga laporan dapat terlaksana dengan sistematis, cepat dan akurat. Menjadi acuan untuk mengambil informasi dan keputusan bagi pihak manajemen.
3. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu mengenai Sistem Informasi Geografis serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemetaan penyebaran penyakit DBD di wilayah kota Semarang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu rekam medis dan informasi kesehatan.

2. Lingkup Materi

Lingkup materi yang diambil dari penelitian ini adalah Sistem Informasi Geografis (SIG) khususnya mengenai analisa pemetaan penyakit DBD.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SMC Telogorejo Semarang.

4. Lingkup Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara dan metode observasi.

5. Lingkup Objek

Objek yang diteliti adalah penyebaran kasus DBD

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2016, data yang diolah adalah data pada tahun 2015

F. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Novi Nugraheni, tahun 2012	Pemetaan 10 Besar Penyakit Berdasarkan	1. 10 kasus penyakit terbesar di Puskesmas	Dari hasil 10 besar penyakit yang ditemukan, yang

		Sarana dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kagok Semarang Bulan Oktober s/d Desember 2011	Kagok Semarang 2. Wilayah kelurahan 3. Tenaga kesehatan 4. Sarana kesehatan Jumlah penduduk	Menjadi peringkat pertama adalah penyakit faringitis akut, di mana penderitanya terbesar pada wilayah Tegalsari yang kasusnya sampai 453 penderita
2.	Sulsilatim Mihram, tahun 2013	Pemetaan Penyakit Hipertensi Berdasarkan Wilayah Kerja di Puskesmas Poncol Tahun 2012	1. Peta Dasar 2. LB1 3. Wilayah Kelurahan 4. Kasus Penyakit Hipertensi 5. Umur Penduduk 6. Jenis kelamin Penduduk	Kelurahan Pendrikan Lor merupakan distribusi penyakit Hipertensi terbanyak, yaitu 54 pasien
3.	Mimin Dewantoro, tahun 2014	Pemetaan Pasien TB Paru BTA (+)	1. Data Laporan Penyakit TB	Penderita TB Paru BTA (+) di kota Semarang terbanyak

		Berbasis Rekam Medis di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Semarang Guna Monitoring Drop Out Pengobatan			Ada di Kecamatan Pedurungan, yaitu mencapai 61 orang
4.	Tri Maryanto, tahun 2014	Pemetaan Penyakit Diare di Puskesmas Pegandan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2013	1. 2.	LB P2 Cakupan Jamban	Distribusi penyakit diare tertinggi di wilayah Bendan Duwur yaitu mencapai 260

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian no.1, 2, 3 dan 4 terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian serta pada objek penelitian.